

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Paradigma Penelitian**

Menafsirkan paradigma, bisa dikatakan sebagai perspektif seseorang atau kelompok masyarakat dalam mengamati kasus yang terjadi. Namun secara umum bahwa paradigma dikatakan sebagai sudut pandang seseorang terhadap fenomena atau realitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. (Irwan, 2018), Penelitian telah digambarkan sebagai suatu proses penyelidikan yang dilakukan secara aktif, tekun, dan sistematis, dimana tujuannya untuk menemukan, menginterpretasikan, dan merevisi fakta-fakta. Pendapat lain mengatakan bahwa definisi penelitian adalah suatu proses investigasi secara sistematis dengan cara mempelajari berbagai bahan dan sumber untuk membangun fakta-fakta dan mencapai kesimpulan baru. (Muslim, 2022)

Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini merupakan penelitian kuantitatif yang melibatkan penelitian pada populasi dan sampel tertentu dengan bantuan variabel terukur dan pengujian statistik, sehingga paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma positivisme. Pendekatan positivisme bertujuan untuk menguji teori atau menggambarkan pengalaman melalui pengamatan dan pengukuran untuk memprediksi dan mengendalikan kondisi sekeliling. (Irwan, 2018)

(Malhotra, 2010) mengklasifikasikan jenis desain penelitian utama menjadi 2 yaitu *exploratory research design* dan *conclusive research design*. *Exploratory research* digunakan untuk mengidentifikasi masalah dengan tepat dan memperluas wawasan, sedangkan *conclusive research* digunakan untuk menguji hipotesis dan memeriksa hubungan.

*Conclusive research design* di bagi menjadi 2 yaitu, *descriptive research* dan *causal research*. *Descriptive research* merupakan penelitian yang berguna untuk memperjelas karakteristik suatu objek, pribadi, kelompok ataupun (Zikmund, 2013) sedangkan *causal research* merupakan penelitian yang berguna untuk menentukan hubungan sebab akibat antar variabel (Malhotra, 2010).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen *Work from Home* terhadap variabel mediasi *Work-Life Balance*, *Work Stress*, *Job Satisfaction* dan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen *Permanent Telework* Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan desain penelitian konklusif dengan tipe *causal research*.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

Menurut Nana Sudjana (2016) Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil yang menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya.

Maka dari itu, target populasi dari penelitian ini adalah Karyawan perusahaan bidang jasa hukum yang melaksanakan kebijakan WFH selama pandemi Covid-19.

Menurut (Sugiyono, 2021), sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dan diukur melalui statistik untuk meneliti suatu objek, juga sampel adalah bagian kecil yang mewakili dari populasi yang lebih besar, sampel yang baik harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi secara keseluruhan, (Zikmund, 2013). Berdasarkan konsep-konsep di atas, maka kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah: Karyawan perusahaan bidang jasa hukum yang telah melaksanakan kebijakan WFH selama masa pandemi di Jabodetabek.

Zikmund (2013) membagi teknik sampling ke dalam 2 kelompok, yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Probability sampling merupakan teknik sampling, dimana setiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama, sedangkan non-probability sampling merupakan teknik sampling dimana *sampling unit* dipilih berdasarkan penilaian pribadi peneliti dan probabilitas setiap elemen tidak diketahui. Penelitian dengan metode kuantitatif ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan jenis judgement sampling, dikarenakan peneliti telah menentukan beberapa kriteria sampel yang dapat menjadi responden dalam penelitian ini, seperti pria dan wanita yang bekerja pada perusahaan bidang jasa hukum di Jabodetabek secara WFH tanpa ada batasan umur yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini.

Hair et al., (2018) menentukan syarat-syarat penelitian yang baik lewat jumlah sampel minimum. Syarat yang di maksud adalah jumlah sampel harus lebih banyak dari jumlah variabel, dengan minimum sampel adalah 50 orang dan minimal 3 indikator observasi per variabel penelitian. Metode untuk perhitungan penelitian adalah 5 (lima) kali dari jumlah indikator pertanyaan dalam penelitian, sehingga dapat diasumsikan  $n \times 5$ .

Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah 5 dengan item pertanyaan berjumlah 19 pertanyaan sehingga jumlah sampel minimum yang harus diikutsertakan dalam penelitian ini adalah  $5 \times 19 = 95$  responden.

Responden yang terkumpul akan diolah dengan bantuan *software* SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas *pre-test* dan *software* SmartPLS 4.



### 3.3. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel independen, 3 variabel mediasi dan 1 variabel dependen yang merupakan variabel laten (*latent variable*), sehingga memerlukan bantuan variabel pengukuran (*measured variable*) yang disebut juga sebagai indikator. Skala pengukuran indikator pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan nilai 1 dengan pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS) sampai 4 Sangat Setuju (SS). Adapun indikator-indikator penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 - Tabel Operasionalisasi Variabel.**  
(Data Peneliti, 2022)

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Work from Home</i>	Cara kerja secara <i>Teleworking</i> yang diberlakukan sebagai upaya pencegahan penularan virus Covid-19 (Dodi et al., 2021)	<p><b>WFH1</b>, Saya merasa bahwa kualitas pekerjaan yang saya lakukan selama bekerja dari rumah lebih baik. (Dodi et al., 2021).</p> <p><b>WFH2</b>, Saya memiliki keleluasaan dalam pengaturan penyelesaian pekerjaan saya (Greer &amp; Payne, 2014)</p> <p><b>WFH3</b>, Saya mampu berkomunikasi dengan baik dengan rekan kerja maupun atasan selama bekerja secara jarak jauh. (Sytych &amp; Greer, 2020)</p>	Likert Skala 4

			<b>WFH4</b> , Saya menerima bantuan teknis dari tempat kerja saya untuk menyelesaikan pekerjaan selama bekerja dari rumah. (Dodi et al., 2021)	
2	<i>Work-Life Balance</i>	<i>Work-Life Balance</i> adalah persepsi individu bahwa mereka mampu menyeimbangkan aktivitas kerja dan aktivitas pribadi secara baik (Gashi et al., 2022; Kalliath & Brough, 2008; Vayre, 2021; Wolor et al., 2020)	<b>WLB1</b> , Saya menyadari bahwa pekerjaan yang saya lakukan ini bertujuan untuk kehidupan pribadi saya juga. (Fisher et al., 2009) <b>WLB2</b> , Saya merasa kehidupan pribadi saya memotivasi saya untuk melakukan pekerjaan. (Fisher et al., 2009) <b>WLB3</b> , Saya sudah menyeimbangkan waktu dengan baik untuk urusan pekerjaan maupun urusan pribadi saya. (Fisher et al., 2009)	Likert Skala 4
3	<i>Work Stress</i>	Respons psikologis atau fisiologis seseorang terhadap stimulus lingkungan	<b>WS1</b> , Saya merasa kewalahan menyelesaikan pekerjaan selama bekerja dari rumah. (Lait & Wallace, 2002)	Likert Skala 4

		<p>yang menjadi ancaman bagi mereka dan percaya bahwa itu di luar kemampuan mereka untuk menghadapinya sehingga terjadi ketegangan psikologis atau fisiologis (Dodanwala &amp; Santoso, 2022)</p>	<p><b>WS2</b>, Saya merasa ingin menyerah pada pekerjaan selama bekerja dari rumah. (Lait &amp; Wallace, 2002)</p> <p><b>WS3</b>, Saya merasa tidak bisa keluar dari pekerjaan saya selama bekerja dari rumah. (Lait &amp; Wallace, 2002)</p> <p><b>WS4</b>, Saya merasa frustrasi dengan pekerjaan saya dari rumah. (Lait &amp; Wallace, 2002)</p>	
4	<i>Job Satisfaction</i>	<p>Keadaan emosional yang menyenangkan atau positif yang dihasilkan dari penilaian pekerjaan atau pengalaman pekerjaan seseorang, kepuasan kerja adalah cerminan dari</p>	<p><b>JS1</b>, Saya puas dengan pekerjaan saya saat ini selama bekerja dari rumah. (Nagy, 2002)</p> <p><b>JS2</b>, Saya puas dengan rekan kerja saya saat ini selama bekerja dari rumah. (Nagy, 2002)</p> <p><b>JS3</b>, Saya puas dan merasa senang dengan atasan saya saat ini selama bekerja dari rumah. (Nagy, 2002)</p> <p><b>JS4</b>, Saya puas dengan gaji yang saya terima. (Nagy, 2002)</p>	Likert Skala 4

		<p>bagaimana perasaan seorang karyawan tentang organisasinya dalam berbagai</p> <p>Aspek (Dodanwala &amp; Santoso, 2022)</p>		
5	<i>Permanent Telework</i>	<p>kebijakan perusahaan untuk terus menerapkan cara kerja jarak jauh melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang didasari oleh benefit yang didapatkan oleh perusahaan dan karyawan, performa perusahaan, kepuasan kerja karyawan, dan kebijakan manajemen</p>	<p><b>PT1</b>, Saya lebih memilih bekerja dirumah daripada harus bekerja dikantor karena lebih banyak benefit yang saya dapatkan.(Vayre, 2021)</p> <p><b>PT2</b>, Saya lebih puas dengan kehidupan saya dengan cara kerja jarak jauh dibandingkan dengan cara kerja WFO.(Rathnaweera &amp; Jayathilaka, 2021)</p> <p><b>PT3</b>, Saya lebih nyaman bekerja dirumah dibandingkan dengan stress dan waktu yang terbuang diperjalanan saat menuju tempat kerja. (Sytch &amp; Greer, 2020)</p> <p><b>PT4</b>, Saya setuju apabila kebijakan <i>Work from Home</i> ini terus dilanjutkan pada kantor saya</p>	<p>Likert Skala 4</p>



		<p><i>Telework</i> perusahaan (Bhatia et al., 2021; Bick et al., 2021; Chamberlain, 2022; Dodi et al., 2021; International Labor Organization, 2020; Prasetyaningtyas et al., 2021; Sytch &amp; Greer, 2020; Vayre, 2021)</p>	
--	--	---	--



### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian bisnis, metode yang paling umum untuk menghasilkan data primer adalah survei, dengan mengumpulkan anggota sampel untuk menjadi responden untuk kuesioner penelitian, survei adalah teknik penelitian di mana sampel diwawancarai dalam beberapa bentuk atau perilaku responden diamati dan dijelaskan dalam beberapa cara. (Zikmund, 2013), instrumen survei yang digunakan peneliti kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup, dimana hanya responden dengan kriteria utama yang bisa melakukan pengisian kuesioner, kuesioner akan disebar pada seluruh populasi yang sudah ditentukan dan akan disortir sesuai persyaratan yang ada untuk ditarik menjadi sampel penelitian dengan proses seleksi dengan kriteria,

1. Karyawan yang bekerja pada usaha dibidang hukum.

Seleksi ini dilakukan dengan pertanyaan tertutup ya atau tidak, “Apakah Kantor Anda Bekerja Bergerak pada Bidang Jasa Hukum?” pada proses seleksi responden sebelum mencapai bagian pengambilan data, jika responden menjawab tidak maka proses pengambilan data tidak akan dilanjutkan, serta peneliti juga meminta calon responden untuk menuliskan nama kantor tempatnya bekerja untuk memperkuat proses seleksi responden ini.

2. Karyawan yang memiliki lokasi kantor di Jabodetabek.

Seleksi ini dilakukan dengan pertanyaan tertutup, “Lokasi kantor tempat anda bekerja?” pada proses seleksi responden sebelum mencapai bagian pengambilan data, dengan lima pilihan jawaban, DKI Jakarta, Tangerang/Tangerang Selatan, Depok, Bogor dan Bekasi.

3. Karyawan yang bekerja dengan sistem kerja *Work from Home*.

Seleksi ini dilakukan dengan pertanyaan tertutup ya atau tidak, “Apakah tempat anda bekerja memberlakukan sistem kerja Work From Home selama pandemi?” pada proses seleksi responden sebelum mencapai bagian pengambilan data, jika responden menjawab tidak maka proses pengambilan data tidak akan dilanjutkan.

Kuesioner disebarkan lewat kolega yang ada di kantor dan disebarkan juga melalui email kepada kantor-kantor hukum dan juga karyawan yang bekerja di kantor hukum yang terdapat pada *website* profil kantor mereka.

Peneliti memanfaatkan *Google Form* sebagai media dalam penyusunan kuesioner secara online kepada karyawan bekerja pada perusahaan hukum yang berlokasi di Jabodetabek yang menerapkan sistem kerja WFH akibat kondisi pandemi melalui link: <https://forms.gle/mQJEQx2XQhq9FL8M8>. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert 4, Skala Likert adalah skala

yang dirancang untuk menguji seberapa kuat responden setuju dengan suatu pernyataan (Sekaran & Bougie, 2016) dan Menurut (Sugiyono, 2021) Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Peneliti mendesain survei dengan dengan empat pilihan jawaban. Esensi dari skala ini adalah untuk mengarahkan responden agar menggunakan opininya dan mengurangi kecenderungan untuk berpusat pada nilai tengah, pada penelitian ini tidak menginginkan adanya jawaban netral karena WFH yang sudah berjalan selama 2 tahun lebih telah memberikan pengalaman WFH yang mendalam sehingga menggunakan Skala Likert 4 poin dengan nilai 1 yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS), nilai 2 yang menyatakan Tidak Setuju (TS), nilai 3 yang menyatakan Setuju (S) dan nilai tertinggi 4 yang menyatakan Sangat Setuju (SS), agar responden dapat memilih salah satu antara cenderung pro atau kontra dengan pernyataan yang diberikan.

Kuesioner terdiri dari 3 bagian, bagian pertama berisi surat pengantar, bagian kedua berisi profil responden dan seleksi kriteria responden, dan bagian ketiga yang berisi pernyataan-pernyataan untuk mengukur indikator-indikator penelitian.

### 3.5. Teknik Analisis Data

#### 3.5.1. Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk menerjemahkan data menjadi sesuatu yang mudah dibaca dan dianalisis untuk dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian, karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif maka data yang dikumpulkan akan dimasukkan kedalam *software* pendukung yaitu SPSS versi 25 untuk Uji Validitas dan Reliabilitas selama uji *Pre-Test* dan juga SmartPLS versi 4.0 untuk Uji *Model Fit*, *Inner Model*, dan *Validity Reability* pada *Main Test*.

#### 3.5.2. Uji Validitas

Validitas memastikan bahwa ukuran yang mencakup beberapa item memadai dan representatif sesuai dengan konsep yang ingin dituju. Semakin banyak item skala mewakili domain atau semesta dari konsep yang diukur, semakin besar validitas. Dengan kata lain, validitas adalah fungsi tolak ukur dari seberapa baik dimensi dan elemen dari suatu konsep telah digambarkan. (Sekaran & Bougie, 2016), dengan kata lain, Validitas adalah sejauh mana tes mengukur apa yang sebenarnya ingin kita ukur (Cooper & Schindler, 2014). Untuk melakukan uji validitas ini peneliti menggunakan program SPSS versi 25. Teknik pengujian yang sering digunakan para

peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan empat prasyarat pengukuran, yaitu:

1. *Kaiser Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy*, Suatu *measurement* dikatakan valid jika memiliki nilai  $KMO \geq 0.5$ . (Malhotra, 2010).
2. *Barlett's Test of Sphericity*, Jika hasil uji *Barlett's Test of Sphericity* menunjukkan nilai  $\leq 0.5$ , maka *measurement* tersebut valid karena menggambarkan hubungan yang cukup antar variabel. (J. Hair et al., 2018).
3. *Anti-image Correlation Matrices*, Jika hasil uji menunjukkan nilai  $\geq 0.5$  maka variabel tersebut valid dan dapat di analisa lebih lanjut (Malhotra, 2010).
4. *Factor Loading of Component Matrix*, Jika *factor loading* menunjukkan nilai  $\geq 0.5$  maka sebuah indikator dikatakan valid. (Malhotra, 2010).

Melalui empat persyaratan diatas telah dilakukan *pre-test* untuk menguji validitas dari pernyataan-pernyataan yang sudah dijelaskan pada sub bab 3.3 yang telah dilakukan kepada 30 orang responden yang memenuhi kriteria penelitian dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 25 dan ditemukan hasil,

### 3.5.2.1. Variabel WFH

Tabel 3. 2 - Uji Validitas Variabel WFH *Pretest*.

(Data Peneliti, 2022)

Indikator	KMO ( $\geq$ 0.5)	Bartlett's Test ( $\leq$ 0.5)	Anti-image Correlation ( $\geq$ 0.5)	Component Matrix ( $\geq$ 0.5)	Validity
WFH1	.717	.000	.672	.898	Valid
WFH2			.665	.858	Valid
WFH3			.838	.802	Valid
WFH4			.761	.737	Valid

### 3.5.2.2. Variabel WLB

Tabel 3. 3 - Uji Validitas Variabel WLB *Pretest*.

(Data Peneliti, 2022)

Indikator	KMO ( $\geq$ 0.5)	Bartlett's Test ( $\leq$ 0.5)	Anti-image Correlation ( $\geq$ 0.5)	Component Matrix ( $\geq$ 0.5)	Validity
WLB1	.669	.000	.732	.768	Valid
WLB2			.631	.855	Valid
WLB3			.666	.817	Valid

### 3.5.2.3. Variabel WS

Tabel 3. 4 - Uji Validitas Variabel WS *Pretest*.

(Data Peneliti, 2022)

Indikator	KMO ( $\geq$ 0.5)	Bartlett's Test ( $\leq$ 0.5)	Anti-image Correlation ( $\geq$ 0.5)	Component Matrix ( $\geq$ 0.5)	Validity
WS1	.838	.000	.873	.887	Valid
WS2			.810	.935	Valid
WS3			.866	.914	Valid
WS4			.811	.923	Valid

### 3.5.2.4. Variabel JS

Tabel 3. 5 - Uji Validitas Variabel JS *Pretest*.

(Data Peneliti, 2022)

Indikator	KMO ( $\geq$ 0.5)	Bartlett's Test ( $\leq$ 0.5)	Anti-image Correlation ( $\geq$ 0.5)	Component Matrix ( $\geq$ 0.5)	Validity
JS1	.792	.000	.786	.902	Valid
JS2			.750	.896	Valid
JS3			.833	.814	Valid
JS4			.815	.894	Valid

### 3.5.2.5. Variabel PT

Tabel 3. 6 - Uji Validitas Variabel PT *Pretest*.

(Data Peneliti, 2022)

Indikator	KMO ( $\geq$ 0.5)	Bartlett's Test ( $\leq$ 0.5)	Anti-image Correlation ( $\geq$ 0.5)	Component Matrix ( $\geq$ 0.5)	Validity
PT1	.826	.000	.819	.897	Valid
PT2			.826	.899	Valid
PT3			.848	.859	Valid
PT4			.814	.889	Valid

### 3.5.3. Uji Realibilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* adalah keandalan berkaitan dengan keakuratan dan ketepatan prosedur pengukuran (Cooper & Schindler, 2014). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang



digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Ghazali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel atau indikator dikatakan reliabel apa bila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.7 atau minimal 0.6 (J. Hair et al., 2018).

Telah dilakukan pre-test untuk menguji validitas dari pernyataan-pernyataan yang sudah dijelaskan pada sub bab 3.3 yang telah dilakukan kepada 30 orang responden yang memenuhi kriteria penelitian yang sama dengan uji validitas dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 25 dan ditemukan hasil,

**Tabel 3. 7 - Hasil Uji Reliabilitas *Pretest*.**

**(Data Peneliti, 2022)**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Reliabel</b>
WFH	.843	Reliabel
WLB	.742	Reliabel
WS	.935	Reliabel
JS	.898	Reliabel
PT	.908	Reliabel

### 3.5.4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui respon dari responden penelitian melalui identifikasi jawaban mereka yang tertera pada kusioner. (Nana Sudjana, 2016) juga mendefinisikan analisis deskriptif sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan gejala, fenomena, peristiwa, kejadian yang menjelaskan situasi yang ada. Adapun analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.5.4.1. Analisis Statistik Frekuensi

Tujuan dari dilakukannya analisis statistik frekuensi adalah untuk mengetahui karakteristik responden melalui perhitungan besaran presentase pada setiap measurement item atau indikator pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti. Adapun cara untuk melakukan analisis frekuensi adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f_i}{n} \times 100\%$$

P : Presentase jawaban responden

$\sum f_i$  : Jumlah responden yang memberi respon pada skala tertentu

n : Jumlah keseluruhan responden

### 3.5.4.2. Analisis Statistik Nilai Rata-Rata (Mean)

Analisis statistik nilai rata-rata (*mean*) bertujuan untuk menentukan kategori kelas dari setiap indikator pertanyaan yang termuat dalam suatu variabel, apakah indikator tersebut termasuk kedalam kategori sangat baik, baik, netral, tidak baik atau sangat tidak baik. Adapun cara untuk melakukan analisis nilai rata-rata ini adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n}$$

$\bar{x}$  : Rata-rata sampel

$xi$  : Pengamatan ke -  $i$  ;  $i = 1, 2, \dots, n$

$n$  : Jumlah keseluruhan sampel

### 3.5.4.3. Analisis Statistik Interval Kelas

Bagian lain dari analisis deskriptif adalah analisis interval kelas. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menginterpretasikan jawaban dari responden. Berikut merupakan rumus untuk menghitung interval kelas:

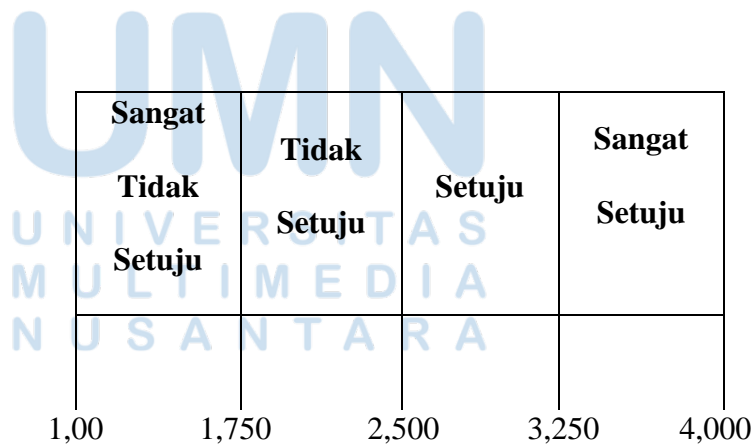
$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{4.000-1.000}{4.000} = 0.750 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, 0.750 menjadi interval dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang akan dijadikan sebagai acuan penilaian rata-rata adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 8 - Kategori Skala**

(Data Peneliti, 2022)

<b>Interval Kelas</b>	<b>Kategori</b>
$1,000 < a < 1,750$	Sangat Tidak Setuju
$1,750 < a \leq 2,500$	Tidak Setuju
$2,500 < a \leq 3,250$	Setuju
$3,250 < a \leq 4,000$	Sangat Setuju



#### **3.5.4.4. Evaluasi Measurement Model (*Outer Model*)**

Uji kecocokkan model pengukuran merupakan pengujian validitas dan reliabilitas suatu model

pengukuran atau variabel konstruk (J. Hair et al., 2018). Uji validitas dan uji reliabilitas dengan *Outer Model* untuk menunjukkan bagaimana setiap indikator variabel memiliki korelasi dengan setiap variabel laten (J. Hair et al., 2018). Analisis *Outer Model* pada penelitian ini menggunakan program SmartPLS 4.

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel laten dalam penelitian dapat dinyatakan sebagai variabel yang valid. Menurut (J. F. Hair et al., 2011) terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam uji validitas agar variabel dapat dinyatakan sebagai variabel yang valid, yaitu sebagai berikut:

1. *Convergent Validity*

Fungsi dari *Convergent Validity* adalah untuk mengukur bahwa seberapa jauh konstruk konvergen dalam indikator. Pengukuran Validitas Konvergen menggunakan *Average Variance Extraction* (AVE). Jika sampel data memiliki outer loading yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa indikator pada penelitian memiliki korelasi yang tinggi dengan konstruk. Dimana

kriterianya adalah nilai *AVE* > 0,500 dan nilai *outer loading* masing – masing variabel > 0,700 (J. F. Hair et al., 2011, 2019).

## 2. *Discriminant Validity*

Uji *discriminant validity* ini untuk mengetahui seberapa jauh sebuah konstruk bias berbeda sesuai dengan hasil penelitian dengan konstruk lainnya. Sebuah variabel dapat dinyatakan mempunyai *discriminant validity* apabila variabel tersebut memiliki nilai *cross loading* dari *outer loading* yang lebih tinggi daripada *outer loading* lainnya dan juga variabel tersebut memiliki *Fornell Larcker criterion*, yaitu konstruk mempunyai nilai indikator yang lebih baik dibandingkan dengan konstruk yang lainnya.

(Claes & Larcker, 1981; J. F. Hair et al., 2019)

**Tabel 3. 9 - Kriteria Uji Validitas**

(J. F. Hair et al., 2011)

Jenis Validitas	Indeks Pengukuran	Kriteria yang dapat diterima
<i>Convergent</i>	<i>Outer Loading</i>	> 0.700

	<i>Average Variance Extraction</i>	> 0.500
	<i>Cross Loading</i>	Nilai Outer Loading > Nilai Outer Loading yang lain
<i>Discriminant</i>	<i>Fonell- Larcker criterion</i>	konstruk memiliki nilai indikator lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya

## b. Uji Reliabilitas

Mengukur reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel tersebut tetap memiliki korelasi satusama lain.

### 1. *Composite Reliability*

*Composite Reliability* adalah ukuran konsistensi dalam item (Netemeyer et al., 2003).

Atau indikator varians bersama di antara

variabel yang diamati yang digunakan sebagai indikator konstruksi laten (Claes & Larcker, 1981), dapat menjadi alternatif dari Cronbach Alpha untuk mengukur validitas konvergen. *Composite Reliability* memiliki nilai  $> 0,700$  untuk dinyatakan reliabel (J. F. Hair et al., 2011).

## 2. Cronbach's Alpha

Hasil *Cronbach Alpha* dapat menggambarkan validitas konvergen. Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,700$  (J. F. Hair et al., 2011).

**Tabel 3. 10 - Kriteria Uji Reliabilitas**

(J. F. Hair et al., 2011)

Indeks	Kriteria yang dapat diterima
<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> $> 0,700$
<i>Composite Reliability</i>	Nilai <i>Composite Reliability</i> $> 0,700$



### 3.5.4.5. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural merupakan suatu model yang dapat menunjukkan hubungan antar konstruk. Untuk menguji model analisis struktural ada beberapa metrik penting,  $R^2$ ,  $f^2$ ,  $Q^2$ , dan *path coefficient*.

#### a. $R^2$ atau R-Square (Coefficient Determinant)

Tujuan dari  $R^2$  adalah untuk menguji setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Skor dari R-Squares merupakan hasil uji linier regresi yang dapat menjelaskan variabel eksogen (J. F. Hair et al., 2019).

**Tabel 3. 11 - Rule of Thumb R-Squares**

(J. F. Hair et al., 2019)

<i>R-Squares</i>	<i>Rule of Thumb</i>
> 0.750	Model dinyatakan kuat
> 0.500	Model dinyatakan moderat
< 0.250	Model dinyatakan lemah

#### b. $f^2$ atau f-Square (Effect Size)

Ukuran efek  $f^2$  dapat dilihat sebagai pengaruh substantif terhadap konstruk endogen (J. F. Hair et al., 2019).

**Tabel 3. 12 - Rule of Thumb f-Squares**

(J. F. Hair et al., 2019)

<i>f-Squares</i>	<i>Rule of Thumb</i>
> 0.300	Berpengaruh kuat
> 0.150	Berpengaruh moderat
< 0.020	Berpengaruh lemah

c. VIF (*Variance Inflation Factors*) - *Collinearity*

*Collinearity* adalah istilah untuk menunjukkan suatu variabel memiliki korelasi yang kuat dengan variabel lain. Tujuan uji kolinearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi. Skor VIF dapat menunjukkan model regresi memiliki gejala multikolinearitas atau tidak. Jika dalam penelitian nilai VIF >5.000 maka variabel tersebut perlu dikeluarkan dari model pengukuran karena memiliki gejala multikolinearitas, Multikolinearitas menciptakan varian bersama antar variabel, sehingga menurunkan kemampuan untuk memprediksi ukuran dependen serta memastikan peran relatif dari masing-masing variabel independen (J. F. Hair et al., 2019).

d. Path coefficient

Proses *bootstrap* digunakan dalam pengukuran koefisien jalur untuk menunjukkan pengaruh setiap variabel konstruk, Path Coefficient digunakan untuk pengujian hipotesis model,

1. Uji *T – Statistic*

Pengujian ini bertujuan untuk menilai pengaruh variabel independen dalam konteks individual terhadap variabel dependen. Untuk nilai *t-statistic* harus memenuhi  $>1.640$  (*single-tailed*) dan  $1.960$  (*two tailed*) (J. F. Hair et al., 2019).

2. Uji *P-Value*

Dalam pengujian ini dikatakan bahwa hipotesis antar variabel berpengaruh jika *p-value*  $\leq 0.050$  karena tingkat error yang terjadi dibawah nilai tersebut. (J. F. Hair et al., 2019)